



**BADAN PERENCANAAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG**

KATA PENGANTAR

Data perkembangan ekonomi makro dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang bekerjasama dengan Bapeda Kabupaten Pinrang menerbitkan publikasi "INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2006. Publikasi ini diterbitkan setiap tahun.

Publikasi ini menyajikan berbagai data ekonomi yang penting seperti data harga kebutuhan pokok, statistik keuangan daerah, Perbankan, data-data produksi sektor pertanian, Hotel, PDRB, Ketenagakerjaan, dan beberapa data-data ekonomi lainnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, September 2007

BAPEDA
KABUPATEN PINRANG
Kepala,

Drs. H. Syarifuddin Side, M. Si
NIP. 010 156 287

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesinambungan kerjasama yang erat antara BPS Kabupaten Pinrang dengan Bappeda Kabupaten Pinrang, antara lain diwujudkan dengan terbitnya publikasi "*INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2006*".

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari Instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, September 2007

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG,

PAULUS MANGANDE, SE

NIP. 340013086

<http://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	viii
PENJELASAN TEKHNIS	x
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Tenaga Kerja	1
1.2. Tingkat Pengangguran	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja	2
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	5
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	5
BAB III KEUANGAN DAERAH	8
3.1. Umum	8
3.2. Pendapatan Daerah	10
3.3. Belanja Daerah	12
3.4. Pembiayaan Daerah	14
BAB IV P E R B A N K A N	18
4.1. Umum.....	18
4.2. Dana Masyarakat	18
4.3. Penyaluran Kredit	19
BAB V P R O D U K S I	22
5.1. Umum	22
5.2. Tanaman Bahan Makanan	23

	5.3. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	25
	5.4. Populasi Ternak dan Unggas	25
	5.5. Produksi Perikanan	26
	5.6. Industri	28
BAB VI	ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	37
	6.1. Angkutan Darat	37
	6.2. Komunikasi	39
	6.3. Pos dan Giro	40
BAB VII	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	43
	7.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya	43
	7.2. Parawisata	44
BAB VIII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	48
	8.1. Pertumbuhan Ekonomi	48
	8.2. Struktur Ekonomi	51
	8.3. PDRB Perkapita	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Dan Kegiatan Utama Tahun 2005-2006	3
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2005-2006.....	4
Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2004-2006.....	6
Tabel 2.2. Perkembangan Harga Beberapa Bahan Harga Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2004-2006....	7
Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2006.....	15
Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang ,Tahun Anggaran 2005-2006.....	16
Tabel 3.3. Realisasi Pembiayaan Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2006.....	17
Tabel 4.1. Posisi Simpanan Masyarakat Yang Dihimpun Oleh Perbankan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2006.....	20
Tabel 4.2. Posisi Pinjaman/Kredit Yang Di Salurkan Oleh Perbankan Ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006.....	21
Tabel 5.1. Luas Panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006(Ha).....	29

Tabel 5.2.	Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2004-2006 (Ton).....	30
Tabel 5.3.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006 (Ton).....	31
Tabel 5.4.	Produksi Tanaman Buah-Buahan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006 (Ton).....	32
Tabel 5.5.	Pemotongan Ternak Besar dan Kecil Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006 (Ekor)	33
Tabel 5.6.	Populasi Ternak Dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006.....	34
Tabel 5.7.	Produksi Subsektor Perikanan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006(Ton).....	35
Tabel 5.8.	Banyaknya Perusahaan Industri, Tenaga kerja, Investasi , Dan Nilai Produksi (Output)Di kabupaten Pinrang tahun 2006.....	36
Tabel 6.1.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2006 (Dalam Km).....	38
Tabel 6.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2002-2006.....	41
Tabel 6.3.	Banyaknya Surat Paket Pos, & Nilai Wesel Pos Yang Dikirim Dan Diterima Di Kabupaten Pinrang .Tahun 2005-2006.....	42
Tabel 7.1.	Jumlah Kamar Tempat Tidur dan Tamu Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006	45
Tabel 7.2.	Jumlah Kamar ,Tempat Tidur dan Tamu Di Kabupaten Pinrang tahun 2005.....	46

Tabel 7.3.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2005-2006.....	47
Tabel 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku ,Tahun 2002-2006 (Juta Rp).....	54
Tabel 8.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan'2000, Tahun 2002-2006 (Juta Rp). ..	55
Tabel 8.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Berlaku ,tahun 2002-2006 (Persen).....	56
Tabel 8.4.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2002-2006.....	57
Tabel 8.5.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Berlaku, Tahun 2002-2006.....	58
Tabel 8.6.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Konstan 2000 ,Tahun 2002-2006.....	59

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006 2
Garfik 3.1.	Pendapatan Asli Daerah & Dana Perimbangan Di Kabupaten Pinrang,Tahun Anggaran 2005-2006 (Juta Rupiah)..... 11
Garfik 3.2.	Belanja Aparatur Daerah & Belanja Pelayanan Publik Di Kabupaten Pinrang,Tahun Anggaran 2005-2006 (Juta Rupiah)..... 13
Garfik 4.1.	Perbandingan Dana Masyarakat Dan Penyaluran Kredit Di Kabupaten Pinrang,Tahun 2003-2006 (milyar rupiah)..... 19
Garfik 5.1.	Produksi Padi Sawah Di Kbupaten Pinrang,Tahun 2002-2006..... 24
Garfik 5.2.	Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang,Tahun 2006..... 26
Garfik 5.3.	Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2002-2006..... 27
Garfik 6.1.	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2006..... 37
Garfik 6.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupa ten Pinrang , 2002-2006..... 39
Grafik 7.1.	Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2002-2006 44

Garfik 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2002-2005(Milyar Rp)	49
Garfik 8.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2002-2006(Persen).....	50
Garfik 8.1.	Distribusi Persentase Pdrb Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2006	51

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. ANGKATAN KERJA

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUS ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah.

4. PERBANKAN

Bank Indonesia memberikan dua macam kredit yaitu : i. kredit likuiditas yang diberikan kepada bank-bank untuk membantu mengatasi kesulitan likuiditas mereka, dan sebagai bagian pembiayaan dalam pemberian Kredit Bank-Bank tersebut, ii). Kredit langsung diberikan secara langsung kepada beberapa lembaga dan perusahaan tertentu untuk membiayai pelaksanaan program pemerintah.

Secara garis besar, kredit dibedakan menjadi tiga macam tergantung keperluannya. Pertama adalah Kredit Investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi modernisasi, perluasan dan pendirian proyek-proyek baru. Kedua adalah kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan jangka pendek, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Ketiga adalah Kredit Konsumsi, Kredit ini diberikan dalam rangka untuk membeli barang-barang konsumsi. Sementara Simpanan masyarakat dibagi menjadi 3 komponen besar yaitu :

1. Giro
2. Deposito
3. Simpanan/Tabungan

5. PRODUKSI

Produksi padi palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per

hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

6. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor beroda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

7. HOTEL DAN PARAWISATA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai World Tourism Organization (WTO).
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap

8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap / konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.

- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I ANGKATAN KERJA

I.1. TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

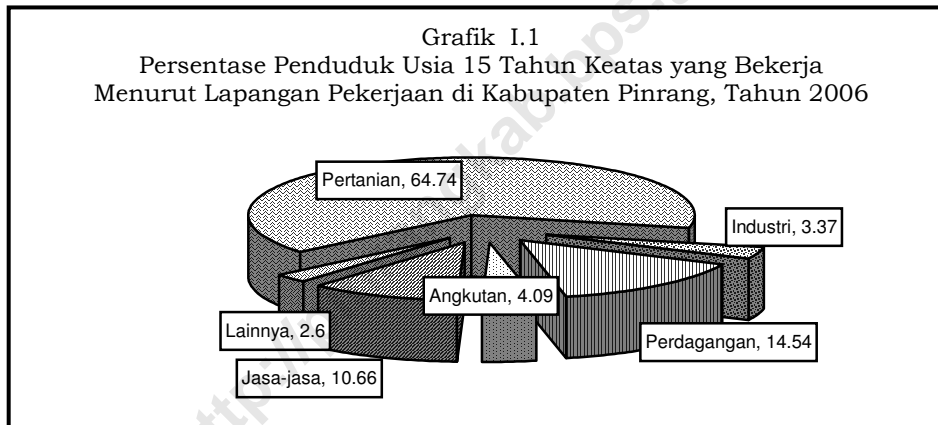
Pada tahun 2006 persentase angkatan kerja di Kabupaten Pinrang mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya, yaitu sekitar 60,92 persen pada tahun 2005 turun menjadi 55,61 persen pada tahun 2006, dengan demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang sekitar 55,61 persen, angka ini lebih kecil jika dibanding tahun sebelumnya yaitu 60,92 persen. Kondisi ini menunjukkan berkurangnya orang-orang yang mencari nafkah sementara orang yang harus ditanggung kebutuhan hidupnya semakin banyak.

I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

Pada tahun 2006 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 11,83 persen, angka ini relatif lebih rendah jika dibanding dengan tahun 2005, dimana pada tahun 2005 besarnya tingkat pengangguran terbuka sebesar 12,18 persen.

I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian, menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor industri masing-masing sekitar 64,74 persen; 14,54 persen; 10,66 persen; 4,09 persen; dan 3,37 persen.



Sektor lain hanya menyerap tenaga sekitar 0 hingga 2 persen, seperti sektor pertambangan 0,35 persen; sektor bangunan 1,94 persen; sektor listrik, gas dan air minum 0,12 persen; dan sektor lembaga keuangan sekitar 0,19 persen.

TABEL 1.1
PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PINRANG UMUR 15 TAHUN KEATAS
MENURUT KEGIATAN UTAMA TAHUN 2005-2006

KEGIATAN UTAMA	TAHUN 2005	TAHUN 2006
(1)	(2)	(3)
Bekerja	53,50	49,03
Mencari Pekerjaan	7,42	6,58
Sekolah	14,12	9,27
Mengurus Rumah tangga	20,65	27,50
Lainnya	4,31	7,61
JUMLAH	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2006

TABEL 1.2.
PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN
DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2005-2006

LAPANGAN PEKERJAAN	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)
Pertanian	67,64	64,74
Pertambangan & Penggalian	0,21	0,35
Industri	1,88	3,37
Listrik, Gas, & Air minum	0,11	0,12
Konstruksi	1,99	1,94
Perdagangan	12,27	14,54
Angkutan & Komunikasi	3,55	4,09
Lembaga Keuangan	0,63	0,19
J a s a	11,51	10,66
Lainnya	0,21	-
JUMLAH	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2006

BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK

II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditi, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Dalam kurun waktu 2005-2006, harga beberapa kebutuhan pokok rata-rata mengalami peningkatan, peningkatan tertinggi adalah harga bawang putih yaitu dari 7.031 rupiah per kg menjadi 15.500 rupiah per kg pada tahun 2006 atau terjadi peningkatan sekitar 120,45 persen. Kemudian menyusul harga minyak tanah meningkat sekitar 81,25 persen, bawang merah meningkat sebesar 18,62 persen, dan peningkatan harga terkecil adalah ikan teri no. 2 sekitar 6,59 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu lombok merah besar turun sekitar 27,35 persen dari harga 14.396 rupiah per kg pada tahun 2005 menjadi 10.458 rupiah per kg pada tahun 2006. Selain lombok merah besar yang mengalami penurunan termasuk pula cabe

rawit turun sekitar 5,53 persen. Adapun beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga seperti sabun sunlight, sabun detergent, tekstil Tetron Polos (TP), batik sedang, dan minyak goreng kampung.

Tabel 2.1.
Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2006

Komoditi	Satuan	Harga (Rp)		
		2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	2.181	2.819	3.575
02. Ikan Teri No.2	Kg	25.000	27.813	29.646
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	4.292	4.042	4.042
04. Gula Pasir	Kg	4.451	5.146	5.729
05. G a r a m	500 gr	750	779	750
06. Minyak Tanah	Ltr	1.200	1.200	2.175
07. Sabun Sunlight	Btg	2.000	2.000	2000
08. Tekstil Tetron Polos	Helai	25.000	25.000	25.000
09. Kain Batik Sedang	Meter	27.417	28.000	28.000
10. Sabun Detergent	460 gr	2.500	2.500	2.500
11. Semen Tonasa	Zak	28.188	30.667	39.833
12. Emas 23 Karat	Karat	106.208	137.958	152.500
13. Telur Ayam Ras	Kg	9.138	9.650	10.415
14. Telur Itik	Butir	675	958	906
15. Bawang Merah	Kg	6.427	6.885	8.167
16. Bawang Putih	Kg	4.604	7.031	15.500
17. Lombok Merah Besar	Kg	15.948	14.396	10.458
18. Cabe Rawit	Kg	15.479	11.292	10.667
19. Kelapa dengan Kulit	Biji	699	923	1.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

Jika dibanding perkembangan harga tahun 2003-2004 dengan periode tahun 2004-2005 masih cukup stabil pada periode 2004-2005 walaupun ada yang meningkat tidak terlalu tajam begitu pula jika ada yang menurun,, penurunannya masih dapat ditolerir.

Tabel 2.2.
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok
Di kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2006

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga (persen)		
		2003-2004	2004-2005	2005-2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	-10,65	29,25	26,82
02. Ikan Teri No.2	Kg	5,17	11,25	6,59
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	16,54	-5,82	0,00
04. Gula Pasir	Kg	-10,12	15,61	11,33
05. G a r a m	500 gr	-25,00	3,87	-3,72
06. Minyak Tanah	Ltr	-9,98	0,00	81,25
07. Sabun Sunlight	Btg	0,00	0,00	0,00
08. Tekstil Tetrin Polos	Helai	0,00	0,00	0,00
09. Kain Batik Sedang	Meter	5,45	2,13	0,00
10. Sabun Detergent	460 gr	0,00	0,00	0,00
11. Semen Tonasa	Zak	0,11	8,79	7,06
12. Emas 23 Karat	Karat	12,24	29,89	10,54
13. Telur Ayam Ras	Kg	23,05	5,60	7,93
14. Telur Itik	Butir	3,69	41,93	-5,43
15. Bawang Merah	Kg	-6,49	7,13	18,62
16. Bawang Putih	Kg	-27,36	52,72	120,45
17. Lombok Merah Besar	Kg	175,16	-9,73	-27,35
18. Cabe Rawit	Kg	149,66	-27,05	-5,53
19. Kelapa dengan Kulit	Biji	19,90	32,05	8,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB III KEUANGAN DAERAH

III.1. UMUM

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistim anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan.

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari bagian

Belanja Aparatur Daerah dan bagian Belanja Pelayanan Publik. Masing-masing bagian belanja dirinci menurut kelompok belanja yang meliputi Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan serta Belanja Modal.

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

- 2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, danlain-lain.
- 2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

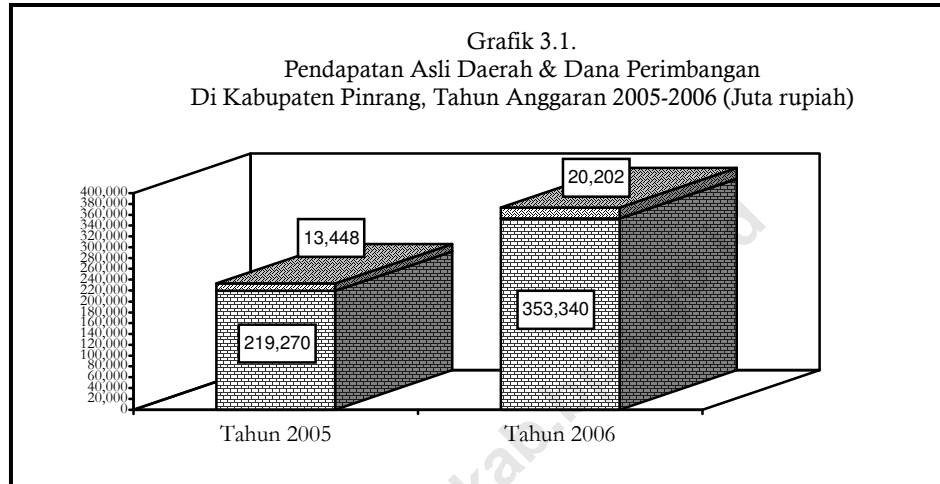
- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,
 - b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah seluruhnya berdasarkan Tabel 3.1 sampai Tabel 3.3.

III.2. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2006 tercatat sebesar Rp. 373.543 juta yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 20.202 juta dan Dana Perimbangan sekitar Rp. 353.340 juta, sementara Sumber Lain yang Sah selama dua tahun terakhir ini tidak ada. Sehingga secara proporsi

Pendapatan Asli Daerah sebesar 5,41 persen sementara Dana Perimbangan sebesar 94,59. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).



Jika dibanding tahun 2005 Pendapatan Daerah mengalami kenaikan sekitar 60,51 persen dimana PAD naik sekitar 50,23 persen dan Dana Perimbangan naik sekitar 61,14 persen.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 28,46 persen, Pajak Daerah sekitar 15,29 persen, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 10,99 persen, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar 45,25 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah.

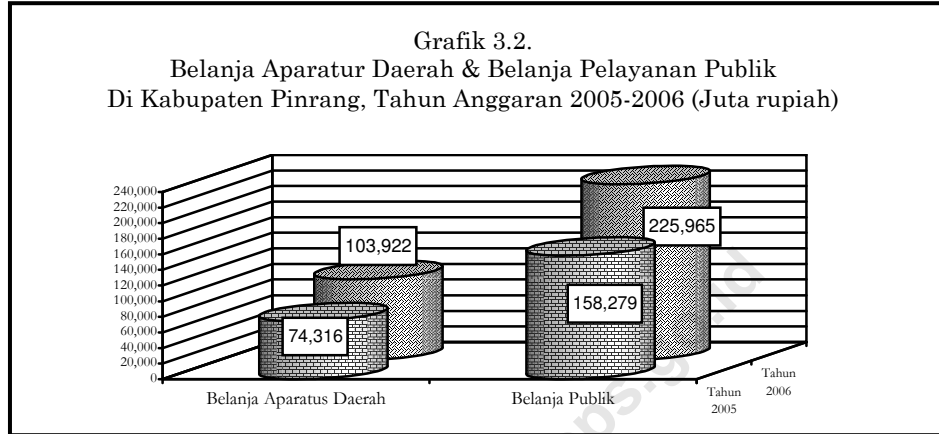
Struktur Pendapatan Daerah rata-rata mengalami kenaikan kecuali penerimaan dari Retribusi mengalami penurunan. Penerimaan dari Pajak naik sekitar 20,40 persen, penerimaan dari Hasil Perusahaan Milik Daerah naik sekitar 25,33 persen dan kenaikan tertinggi adalah dari penerimaan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah yaitu sekitar 393,71 persen dari tahun sebelumnya. Sementara besarnya penerimaan dari Retribusi turun sekitar 20,79 persen.

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar adalah berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 80 persen atau sekitar 81,77 persen, Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 5,80 persen sedangkan Dana Alokasi Khusus sebesar 9,22 persen dari besarnya Dana Perimbangan, sementara Bantuan dari Propinsi sekitar 3,21 persen.

III.3. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2006 sekitar Rp. 329.887 juta. Besarnya Belanja ini diperuntukkan untuk Belanja Aparatur Daerah dan Belanja Pelayanan Publik. Besarnya Belanja Aparatur Daerah sekitar Rp. 103.922 juta dan Belanja Pelayanan Publik sekitar Rp. 225.965 juta. Dari besaran ini terlihat bahwa Belanja Daerah Kabupaten Pinrang lebih besar untuk Belanja Pelayanan Publik yaitu diatas 50 persen atau sekitar 68,50 persen dan sisanya sekitar 31,50 persen untuk Belanja Aparatur Daerah.

Jika dibanding tahun 2005, besarnya Belanja Aparatur Daerah mengalami peningkatan sekitar 39,84 persen, dan Belanja Publik naik sekitar 42,76 persen.



Belanja Aparatur Daerah yang banyak dibiayai adalah untuk Belanja Administrasi Umum yaitu sekitar 58,18 persen, sementara untuk Belanja Operasional & Pemeliharaan sekitar 17,31 persen, dan Belanja Modal sekitar 24,51 persen.

Jika dibanding tahun 2005, proporsi Belanja Administrasi Umum terhadap Belanja Aparatur Daerah terjadi penurunan dimana pada tahun 2005 persentasenya sekitar 68,96 persen menjadi 58,18 persen pada tahun 2006. Lain halnya dengan Belanja Operasi dan Belanja Modal proporsinya meningkat masing masing sekitar 2,43 persen poin dan 8,35 persen poin.

Pada tahun 2006 Pembiayaan untuk Belanja Pelayanan Publik utamanya untuk Belanja Administrasi Umum yaitu sekitar 47,14 persen, kemudian untuk Belanja Modal sekitar 35,74 persen, dan yang terkecil adalah untuk Belanja Tidak Tersangka yang hanya sekitar 0,31 persen.

III.4. PEMBIAYAAN DAERAH

Pada sisi Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada posisi ini terlihat terjadi defisit anggaran sekitar Rp. 3.850 juta, oleh karena sisi Penerimaan Daerah hanya sekitar Rp.492 juta sementara besarnya Pengeluaran Daerah sekitar Rp.4.343 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2005 defisit anggaran semakin besar dimana pada tahun 2005 terjadi defisit sebesar Rp. 123 juta dan pada tahun 2006 sebesar Rp. 492 juta. besarnya defisit anggaran mengalami kenaikan sekitar 300 persen .

TABEL 3.1.
REALISASI PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2005-2006

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2005 (Rp.)	2006 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	13.448.046.378	20.202.441.847
a. Pajak daerah	2.565.446.000	3.088.921.747
b. Retribusi Daerah	7.259.101.928	5.750.128.247
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.772.000.000	2.220.925.080
d. Lain-Lain PAD yang Sah	1.851.498.450	9.142.466.772
2. DANA PERIMBANGAN	219.270.105.487	353.340.352.517
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	18.512.556.056	20.495.824.083.
b. Dana Alokasi Umum	178.389.000.000	288.933.999.996
c. Dana Alokasi Khusus	14.520.000.000	32.570.000.000
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	7.848.549.431	11.340.528.438
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	-	-
a. Bantuan	-	-
J U M L A H	222.073.471.511	373.542.794.364

TABEL 3.2.
REALISASI BELANJA DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2005-2006

BELANJA DAERAH (1)	TAHUN	
	2005 (Rp) (2)	2006 (Rp) (3)
1. APARATUR DAERAH	74.316.353.295	103.922.392.774
<i>a. Belanja Administrasi Umum</i>	<i>51.246.670.099</i>	<i>60.465.955.791</i>
- Belanja Pegawai/Personalia	34.199.494.596	41.229.458.790
- Belanja Barang & Jasa	10.602.422.644	11.808.574.704
- Belanja Perjalanan Dinas	3.062.110.700	3.492.757.080
- Belanja Pemeliharaan	3.382.642.159	3.935.165.217
<i>b. Belanja Operasi & Pemeliharaan</i>	<i>11.062.486.731</i>	<i>17.987.273.855</i>
- Belanja Pegawai/Personalia	3.832.850.006	3.750.348.212
- Belanja Barang & Jasa	5.911.106.975	10.045.488.843
- Belanja Perjalanan Dinas	1.250.264.500	4.144.256.800
- Belanja Pemeliharaan	68.265.250	47.180.000
<i>c. Belanja Modal</i>	<i>12.007.196.465</i>	<i>25.469.163.128</i>
2. PELAYANAN PUBLIK	158.278.712.903	225.964.785.493
<i>a. Belanja Administrasi Umum</i>	<i>97.063.354.881</i>	<i>106.517.997.820</i>
- Belanja Pegawai/Personalia	90.432.139.520	98.929.613.943
- Belanja Barang & Jasa	5.786.296.925	6.618.281.457
- Belanja Perjalanan Dinas	188.400.000	261.244.820
- Belanja Pemeliharaan	656.518.436	708.857.600
<i>b. Belanja Operasi & Pemeliharaan</i>	<i>8.232.435.650</i>	<i>18.071.249.218</i>
- Belanja Pegawai/Personalia	945.462.000	1.214.491.000
- Belanja Barang & Jasa	6.663.004.100	15.620.700.588
- Belanja Perjalanan Dinas	529.999.550	966.710.630
- Belanja Pemeliharaan	93.970.000	296.347.000
<i>c. Belanja Modal</i>	<i>36.192.652.886</i>	<i>80.764.705.565</i>
<i>d. Belanja Bagi Hasil & Bantuan Keuangan</i>	<i>14.207.617.574</i>	<i>19.910.832.890</i>
<i>e. Belanja Tidak terduga</i>	<i>2.582.651.912</i>	<i>700.000.000</i>
J U M L A H	232.595.066.198	329.887.178.267

TABEL 3. 3.
REALISASI PEMBIAYAAN
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2005-2006

PEMBIAYAAN	TAHUN	
	2005 (Rp)	2006 (Rp)
(1)	(2)	(3)
1. PENERIMAAN DAERAH	4.093.363.277	492.014.400
a. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Thn Lalu	1.315.240.693	0.00
b. Transfer dari Dana Cadangan	0	0
c. Penerimaan Pinjaman dan Obligasi	0	0
d. Hasil Penjualan Aset Daerah yg Dipisahkan	0	0
e. Pengemba. Pinj. Dana Pemberdayaan Masy.	2.628.122.584	492.014.400
f. Transfer dari Dana Deposito	150.000.000	0
g. Penerimaan dari Dana Penguatan/Penyer-taan Modal	0	0
2. PENGELUARAN DAERAH	4.216.448.944	4.343.000.000
a. Transfer ke Dana Cadangan	0	0
b. Penyertaan Modal	1.600.000.000	4.000.000.000
c. Pembayaran Utang Pokok yg Jatuh Tempo	2.225.000.000	0
d. Sisa Lebih Perh. Anggaran Tahun Berjalan	241.448.944	0
e. Pinj. Dana untuk Pemberdayaan Masyarakat	150.000.000	343000000
JUMLAH PEMBIAYAAN (Defisit)	123.086	3.850.985.600

Sumber : BKD Kabupaten Pinrang

BAB IV P E R B A N K A N

IV.1. UMUM

Peranan sektor perbankan mempunyai andil yang cukup besar didalam struktur perekonomian sebagai salah satu sumber dana pembangunan yang cukup menentukan proses pembangunan di berbagai sektor. Hal ini berarti bahwa masih ada peluang untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang dapat dikelola oleh bank.

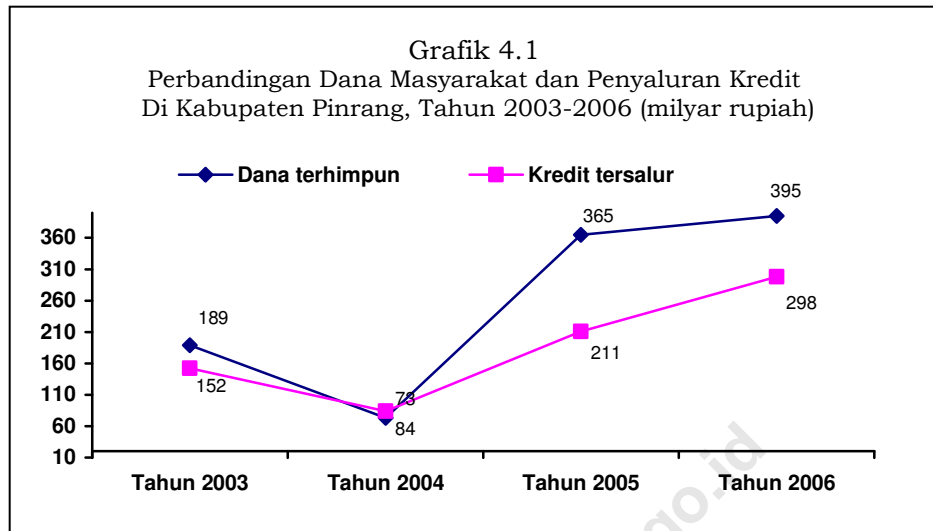
Sejak tahun 2005 hingga kini jumlah Bank yang ada di Kabupaten Pinrang sebanyak 5 buah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah, Bank Danamon, dan Bank Mandiri.

IV.2. DANA MASYARAKAT

Dana yang terhimpun dari masyarakat sejak tahun 2003 melalui perbankan di Kabupaten Pinrang secara nominal dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana pada tahun 2003 jumlah dana dari masyarakat sebesar Rp. 189 milyar menjadi Rp. 365 milyar pada tahun 2005, hingga tahun 2006 sudah mencapai Rp. 395 milyar.

Dari jumlah dana yang terhimpun pada Bank di Kabupaten Pinrang tahun 2006 berasal dari tabungan/simpanan sekitar 75,83 persen; giro sekitar 13,98 persen; dan deposito sekitar 10,19 persen.

Jika dibanding tahun 2005 Jumlah tabungan dan Giro meningkat masing-masing sekitar 6,26 persen dan 48,10 persen, sementara Deposit turun sekitar 11,73 persen.



IV.3. PENYALURAN KREDIT

Dengan melihat table 4.1 dan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan pada tahun 2006 sekitar Rp. 395 milyar, sementara dana yang tersalur ke masyarakat sebesar Rp. 298 milyar. Dari besarnya kredit yang tersalur ke masyarakat utamanya untuk kredit pegawai/pensiunan yaitu sebanyak Rp 89 milyar atau sekitar 30,02 persen dari jumlah kredit yang tersalurkan.

Sektor lain yang banyak mendapat dana kredit adalah sektor industri yaitu sebesar Rp. 70 milyar atau sekitar 23,58 persen, kemudian sektor perdagangan sekitar 20,04 persen, atau nilai kredit sekitar Rp. 26 milyar.

Tabel 4.1.
Posisi Simpanan Masyarakat yang Dihimpun oleh Perbankan
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2006

T A H U N	Jenis Simpanan (Juta Rupiah)			
	Giro	Deposit	Simpanan/ Tabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	17.501	20.394	150.787	188.683
2004	12.174	9.076	51.480	72.730
2005	37.282	45.600	281.795	364.677
2006	55.212	40.249	299.429	394.890

Sumber : Bank yang ada di Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2.
Posisi Pinjaman/Kredit yang Disalurkan oleh Perbankan
ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2006

SEKTOR EKONOMI	Posisi Pinjaman/Kredit (juta Rupiah)		
	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	2.373	3.131	11.417
02. Industri	1.323	1.209	12.432
03. Perdagangan	26.183	33.579	59.766
04. Konstruksi	2.879	500	2.971
05. Angkutan/Jasa-jasa	2.236	301	1.757
06. Pegawai/Pensiun	34.203	52.895	89.497
07. Kredit Umum Pedesaan	0	47.855	70.298
08. Kredit Pemilikan Rumah	0	2.154	17.266
09. Kontraktor	4.026	8.637	252
10. Kredit Lainnya	10.709	60.461	32.506
J U M L A H	83.932	210.722	298.162

Sumber : Bank di Kabupaten Pinrang

BAB V

PRODUKSI

V.1. UMUM

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan juga telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, maka terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan-kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna.

Selain Program diatas diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijaksanaan ini tentunya sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di masing-masing daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 172.521 Ha atau sekitar 87,94 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah, Kelapa (kelapa sawit dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri, jambu mete, cengkeh, pinang, dan kapok. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah Kakao. Namun produksi perkebunan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan produksi.

Produksi peternakan, dapat dicerminkan dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak Sapi, Kambing, dan ayam bukan ras. Ketiga ternak tersebut mempunyai kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya.

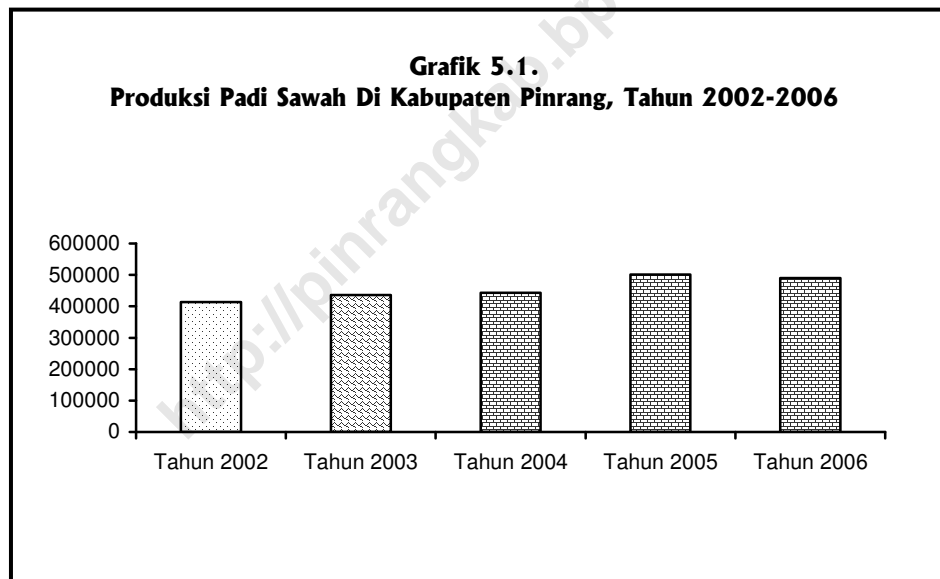
Hutan di Kabupaten Pinrang terdiri dari hutan lindung, dan hutan produksi. Hutan yang terluas adalah hutan lindung yang luasnya diatas setengah dari luas hutan yaitu sekitar 73 persen.

Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 16.783 ha, dimana 94 persen dari total tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

V.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Dari komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang terbesar adalah tanaman padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2005 sebanyak 501.109

ton dan pada tahun 2006 turun menjadi 489.617 ton atau turun sekitar 2,29 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah ubi kayu dengan produksi sebesar 8.584 ton pada tahun 2006. kemudian menyusul jagung sebesar 2.260 ton (lihat tabel 5.1). Dari table ini dapat kita cermati bahwa rata-rata produksi TABAMA mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi terbesar adalah kacang hijau turun sekitar 46,09 persen, menyusul jagung turun sekitar 12,40 persen, ubi jalar turun 2,88 persen. Sementara produksi TABAMA yang mengalami kenaikan produksi hanya ubi kayu dan kacang kedele. Kenaikan produksi yang paling tinggi adalah kacang kedele naik sekitar 21,23 persen, dan ubi kayu naik sekitar 1,20 persen



V.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN

Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2004-2006 memperlihatkan penurunan secara terus menerus, khususnya untuk beberapa komoditas yang menjadi produk ekspor. Potensi perkebunan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah komoditi Kakao, kelapa dan kopi. Pada tahun 2006 produksi kakao sebesar 24.553 ton, kelapa (kelapa dalam dan kelapa hibrida) sebesar 8798, dan kopi sebesar 2446. Dari ketiga komoditas andalan Kabupaten Pinrang ini mengalami penurunan produksi masing-masing turun 4,83 persen; 0,40 persen; dan 4,38 persen dari tahun sebelumnya.

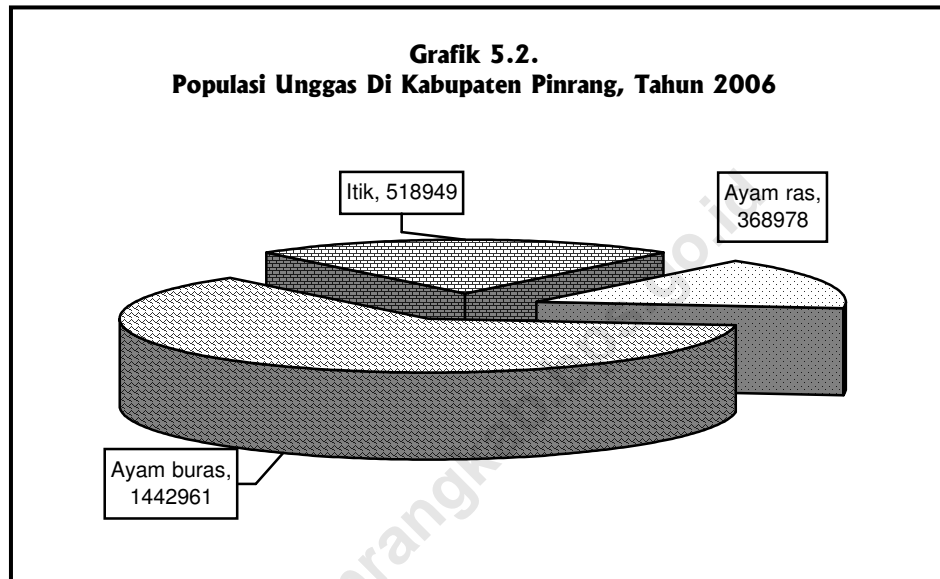
V.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2006 populasi beberapa ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang rata-rata menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak Kambing yaitu naik sekitar 8,18 persen dari jumlah populasi 13.645 pada tahun 2005 naik menjadi 14.761 pada tahun 2006.

Untuk populasi unggas juga rata-rata mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tertinggi adalah ayam ras yaitu naik sekitar 16,41 persen dari 316.995 ekor pada tahun 2005 naik menjadi 368.978 ekor pada tahun 2006, kemudian itik dan ayam buras masing-masing meningkat sekitar 14,68 persen dan 9,77 persen. Populasi unggas yang terbesar adalah ayam buras yaitu sekitar 1.442.961 ekor, kemudian Itik sebanyak 518.949 ekor dan terkecil

adalah Ayam Ras sebanyak 368.978 ekor pada tahun 2006. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan melihat kondisi diatas berarti unggas yang ada di Kabupaten Pinrang tidak terlalu berpengaruh dengan adanya penyakit Flu Burung.

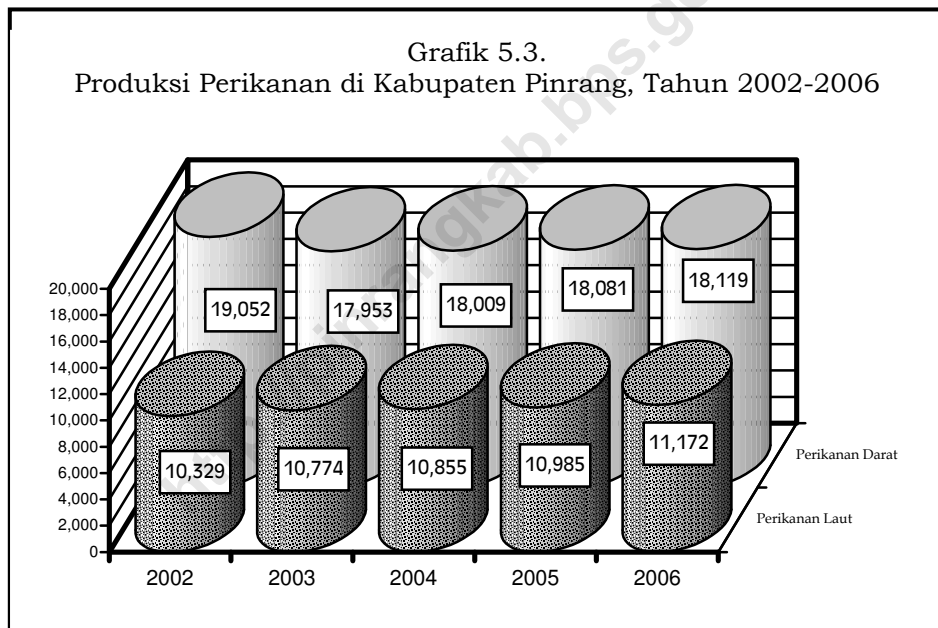


Pemotongan ternak yang dicakup disini adalah yang hanya dilakukan di RPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH mengalami penurunan, untuk ternak sapi turun sekitar 5,82 persen, sementara untuk ternak Kerbau turun sekitar 37,82 persen pada tahun 2006.

V.5. PRODUKSI PERIKANAN

Ikan sebagai salah satu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).



Produksi perikanan Laut di Kabupaten Pinrang tahun 2005 sebesar 10.985,26 Ton naik menjadi 11.171,89 ton pada tahun 2006 atau naik sekitar 1,70 persen, pertumbuhan ini lebih besar jika dibanding periode 2004-2005 yang hanya tumbuh sekitar 1,20 persen.

Untuk perikanan darat juga mengalami peningkatan sekitar 0,21 persen disbanding tahun sebelumnya, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2005 sekitar 18.080,75 ton naik menjadi 18.118,80 ton pada tahun 2006.

V.6. INDUSTRI

Jika dilihat menurut klasifikasi industri yang ada di Kabupaten Pinrang yang berjumlah 2.218 unit perusahaan, dimana sebagian besar merupakan industri makanan, minuman dan tembakau (kode 31) yakni 811 perusahaan pada tahun 2006. Kemudian diikuti oleh industri pakaian jadi dan kulit sebanyak 455 perusahaan (kode 32) dan industri barang dari karet dan lainnya sebanyak 375 perusahaan (kode 36).

Dari segi penyerapan tenaga kerja, perusahaan industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau mempunyai jumlah pekerja sebanyak 2.723 orang, kemudian perusahaan industri pakaian jadi dan kulit sebanyak 878 orang.

TABEL 5.1.
LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2004 - 2006 (Ha)

JENIS TANAMAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	76.936	80.746	78.502
- Sawah	76.936	80.746	78.502
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	576	1.013	883
3. UBI KAYU	457	368	372
4. UBI JALAR	78	89	86
5. KACANG TANAH	48	86	51
6. KACANG HIJAU	179	359	193
7. KEDELAI	104	251	303

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.2.
PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
MENURUT JENIS TANAMAN TAHUN 2004 - 2006 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	443.030,00	501.109,00	489.617,00
- Sawah	443.030,00	501.109,00	489.617,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	1.448,00	2.580,00	2.260,00
3. UBI KAYU	10.518,00	8.482,00	8.584,00
4. UBI JALAR	605,00	695,00	675,00
5. KACANG TANAH	73,00	134,00	80,00
6. KAC. KEDELAI	192,00	471,00	571,00
7. KACANG HIJAU	179,00	358,00	193,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.3.
PRODUKSI TANAMAN SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2004-2006 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	18,80	-	120,80
02. Petsai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	33,10	110,00	198,50
04. T o m a t	81,10	126,20	292,50
05. T e r u n g	95,10	158,60	235,30
06. C a b e	105,00	201,30	471,30
07. B a y a m	27,50	50,40	54,50
08. Kangkung	23,20	38,30	46,30
09. Ketimun	24,20	66,50	189,70
10. Kacang Merah	15,70	27,30	36,80

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.4.
PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2004-2006 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	2.975,60	2.516,60	4.409,20
02. S a l a k	446,60	1.769,70	2.796,90
03. Jeruk Besar	347,10	922,40	873,70
04. Jambu Air	199,50	568,90	695,80
05. P e p a y a	338,60	11.372,80	2.604,70
06. P i s a n g	9.847,70	46.900,80	38.744,70
07. N e n a s	242,60	910,10	360,50
08. N a n g k a	726,20	1.123,90	132,50
09. Langsung	894,20	4.386,30	1.319,00
10. Rambutan	636,70	1.442,90	2.222,70
11. Durian	611,50	931,50	250,50
12. Kedodondong	39,40	262,2	13,60
13. Sukun	15,60	93,70	86,80
14. Sirsak	79,40	74,00	86,30
15. Apokat	4,20	29,4	31,50

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.5.
PEMOTONGAN TERNAK BESAR DAN KECIL DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2004-2006 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SAPI	1.192	1.306	1.230
2. KERBAU	142	119	74
3. KUDA
4. KAMBING
5. DOMBA
6. BABI

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.6.
POPULASI TERNAK DAN UNGGAS DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2004-2006 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	36.796	35.608	37.711
2. K E R B A U	4.818	4.352	4.447
3. K U D A	3.798	2.607	2.723
4. K A M B I N G / D O M B A	15.449	13.605	14.761
5. B A B I	3.197	2.595	2.854
6. A Y A M B U R A S	1.315.973	1.314.511	1.442.961
7. A Y A M R A S	224.601	246.955	368.978
8. I T I K	452.678	452.511	518.949

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.7.
PRODUKSI SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2004 - 2006 (Ton)

JENIS PERIKANAN	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
(1)	(1)	(2)	(3)
PERIKANAN LAUT	10.855,48	10.985,26	11.171,89
A. IKAN	10.457,14	10.704,88	10.892,21
B. UDANG	316,86	280,38	279,68
PERIKANAN DARAT	18.009,12	18.080,75	18.118,8
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	17.097,60	17.213,83	17.237,95
A. IKAN	14.846,80	14.946,40	14.968,82
B. UNDANG	2.250,80	2.267,43	2.269,13
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	826,66	839,12	853,47
A. KOLAM	486,81	499,38	513.,11
B. SAWAH	38,10	38,67	39,44
C. RAWA	300,75	301,07	300,92
3. PERAIRAN UMUM	28,51	27,80	27,38

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.8.
BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI, TENAGA KERJA,
INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI (OUTPUT)
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2006

KODE KLUI	JUMLAH PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	INVESTASI (Ribu Rp)	NILAI OUTPUT (Ribu Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	
31	811	2723	4.311.478	11.962.675
32	455	878	734.823	5.084.500
33	248	949	2.553.099	4.986.000
34	27	110	1.274.880	395.000
35	3	10	27.235	53.600
36	375	1.875	788.981	13.284.300
37	101	410	1.546.809	10.687.800
38	21	133	46.165	243.000
39	177	626	2.070.761	8.123.184
Jumlah				
2006	2.218	7.714	13.354.231	54.820.059
2005	2.504	7.940	13.383.387	55.552.735
2004	2.545	8.137	12.648.523	53.949.750
2003	2.513	7.957	12.478.573	48.822.500

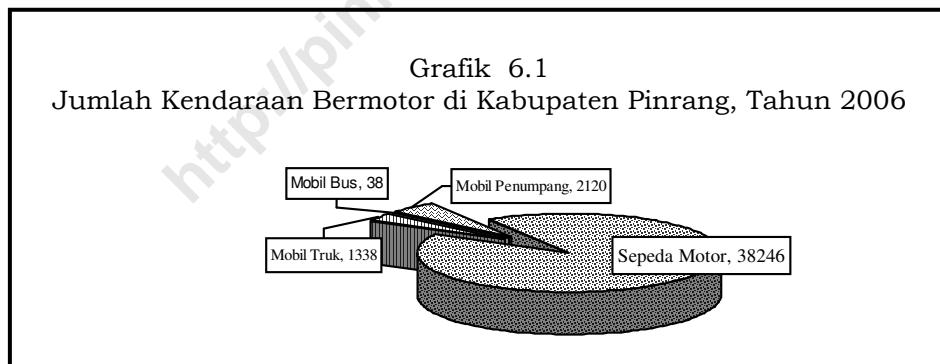
Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang

**BAB VI
ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI**

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

VI.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2006 sebanyak 41.742 unit yang terdiri dari mobil penumpang 2.120 unit, mobil bus 38 unit, mobil beban/truk sebanyak 1.338 unit, dan sepeda motor 38.246 unit. Jika dibanding tahun 2005 jumlah kendaraan bermotor sebesar 38.488 unit atau terjadi peningkatan sekitar 8,45 persen, artinya terjadi penambahan sebanyak 3.254 unit. Peningkatan terbesar adalah sepeda motor sekitar 9,03 persen.



Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 6.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 877,18 Km. Dari panjang jalan ini 741,58 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 68,85 Km, dan 66,75 Km.

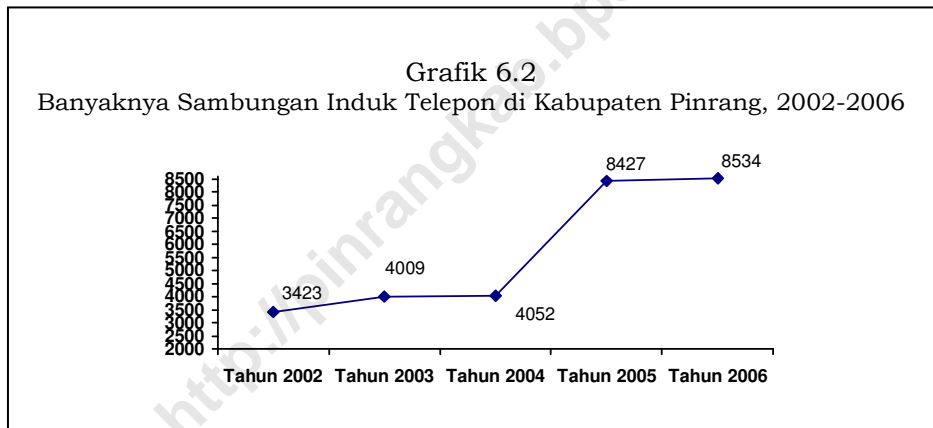
Tabel 6.1
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2006 (Dalam Km)

Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	68,85	39,00	485,31	593,16
2. Kerikil	-	-	142,41	142,41
3. Tanah	-	27,75	113,86	141,61
4. Tidak Dirinci	-	-	-	-
J u m l a h	68,85	66,75	741,58	877,18

Perkembangan panjang jalan dibanding dengan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pinrang sangat tidak berimbang. Dimana pertumbuhan panjang jalan tahun 2006 tidak ada sementara jumlah kendaraan bermotor terjadi pertumbuhan sekitar 8,45 persen.

VI.2. KOMUNIKASI

Pada tahun 2006 PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral telepon yang melayani 8.534 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2002-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005. Tahun 2006 hanya tumbuh sekitar 1,27 persen. Tingginya peningkatan sambungan induk telepon pada tahun 2005 disebabkan karena PT. Telkom Kabupaten Pinrang telah merambah sambungan teleponnya sampai pada tingkat kecamatan.



Selain telepon jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang juga terus mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2002 jumlah Wartel sebanyak 24 buah, sementara pada tahun 2004 sudah sebanyak 33

buah, hingga pada tahun 2006 menjadi 55 buah, atau terjadi peningkatan sekitar 32,29 persen pertahun selama periode 2002-2006.

VI.3. POS DAN GIRO

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2006 aktivitas pelayanan surat yang diterima lebih besar dari surat yang dikirim. Banyaknya pucuk surat yang diterima dan dikirim oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2005 adalah 106.002 pucuk surat turun menjadi 93.205 pucuk surat pada tahun 2006 atau terjadi penurunan sekitar 12,07 persen. Hal ini berkaitan dengan semakin maraknya pemakaian Handphone oleh masyarakat Pinrang.

Paket pos yang diterima dan dikirim juga terus mengalami penurunan, jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang diterima dan dikirim 4.695 paket pada tahun 2005 turun menjadi 3.632 paket pada tahun 2006. Salah satu penyebab adanya beberapa perusahaan yang dapat melayani pengiriman barang secara paket, seperti Pandu Siwi.

Nilai wesel pos yang diterima sebanyak 1.051 juta rupiah, sementara yang dikirim sebanyak 595 juta rupiah. Jika dibanding tahun sebelumnya nilai wesel yang diterima mengalami peningkatan sekitar 11,72 persen, sedangkan nilai wesel yang dikirim menunjukkan penurunan sekitar 1,58 persen.

Tabel 6.2.
Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2006

TAHUN	Sambungan Induk Telepon	WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3.043	14
2001	3.310	22
2002	3.423	24
2003	4.009	24
2004	4.052	33
2005	8.427	55
2006	8.534	55

Sumber : - PT. Telkom Kabupaten Pinrang

Tabel 6.3.
Banyaknya Surat, Paket Pos, & Nilai Wesel Pos Yang
Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005-2006

Jenis Kegiatan	T a h u n	
	2005	2006
(1)	(2)	(3)
D I T E R I M A		
1. SURAT	32.921	24.156
- Surat Kilat Khusus	19.754	13.620
- Surat Kilat	6.703	5.352
- Surat Biasa	4.718	3.780
- Surat Luar Negeri	217	180
- Surat Dinas	1.519	1.224
2. PAKET POS	3.378	2.688
3. NILAI WESEL (Rp.000)	941.186	1.015.607
D I K I R I M		
1. SURAT	84.881	69.049
- Surat Kilat Khusus	27.740	19.739
- Surat Kilat	29.565	4.484
- Surat Biasa	7.665	35.696
- Surat Luar Negeri	1.095	877
- Surat Dinas	7.016	8.256
2. PAKET POS	1.317	944
3. NILAI WESEL (Rp.000)	604.184	594.628

Sumber : - PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang

BAB VII

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

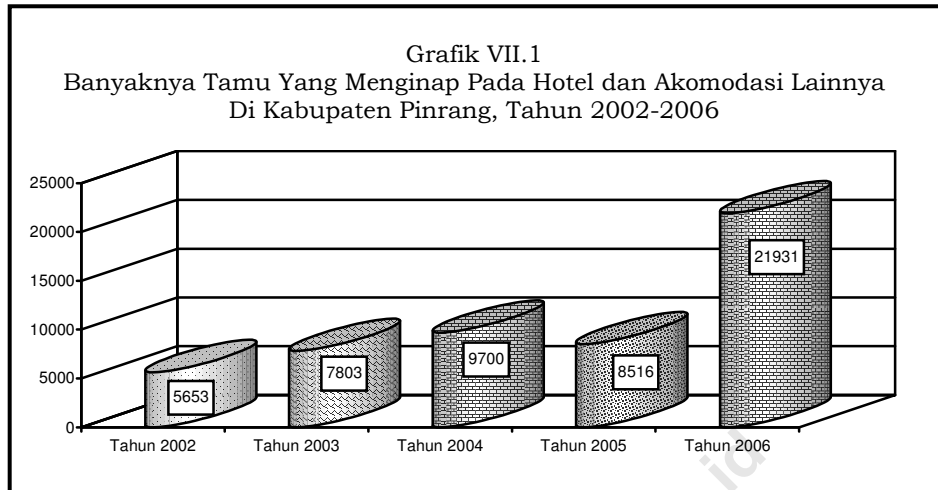
Hotel dan Akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2006 adalah sebanyak 10 buah, sementara pada tahun 2003 hanya 9 buah.

VII.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2006 di Kabupaten Pinrang terdapat 10 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 4 hotel, 4 wisma dan 2 penginapan. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 143 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 298 buah.

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2006 tercatat sebanyak 21.931 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya banyaknya tamu yang menginap mengalami peningkatan sekitar 148,71 persen atau sebanyak 13.113 orang tamu.



VII.2 PARIWISATA

Kepariwisataan di Kabupaten Pinrang belum begitu mendapat perhatian dari pemerintah setempat untuk dikelola dengan baik, sehingga pendapatan dari sektor ini masih relatif kecil.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 5 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili, Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, dan Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang.

TABEL 7.1.
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2006

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	72	60	11	143
- AC	34	10	-	44
- Non AC	38	50	11	99
2. Tempat Tidur	168	110	20	298
- AC	72	12	-	84
- Non AC	96	98	20	214
3. Jumlah Tamu	6.536	13.583	1.812	21.931

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.2.
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	74	60	11	145
- AC	6	5	-	11
- Non AC	68	55	11	134
2. Tempat Tidur	121	89	21	231
- AC	6	7	-	13
- Non AC	115	82	21	218
3. Jumlah Tamu	3.765	3.731	1.322	8.818

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.3.
RATA-RATA TARIF HOTEL/AKOMODASI LAINNYA
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2005-2006

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)			
	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tahun 2005				
- Minimum	47.500	31.250	21.250	35.750
- Maksimum	78.750	50.000	22.500	56.000
2. Tahun 2006				
- Minimum	41.250	31.250	16.250	32.250
- Maksimum	108.750	66.250	22.500	74.500

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

BAB VIII
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VIII.1. UMUM

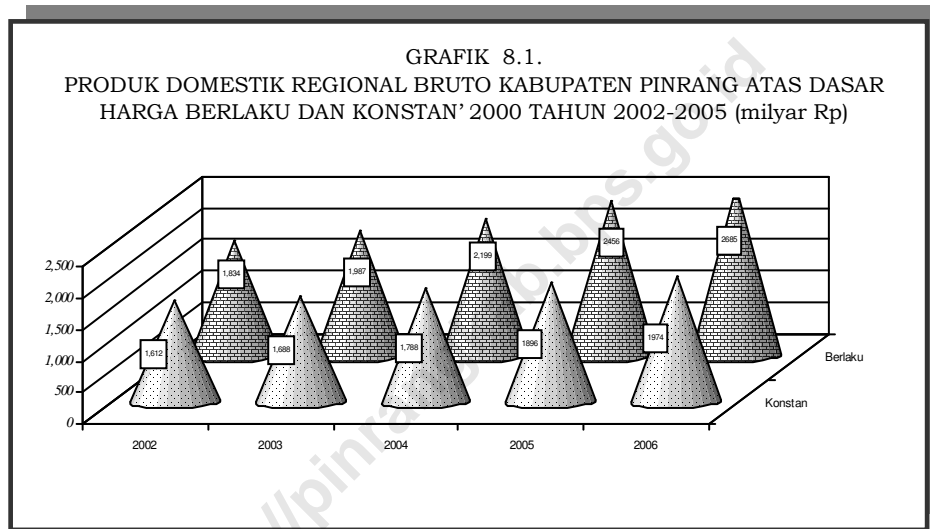
Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini tidak lagi menggunakan tahun dasar 1993 seperti pada publikasi sebelumnya, namun sudah menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

VIII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional.

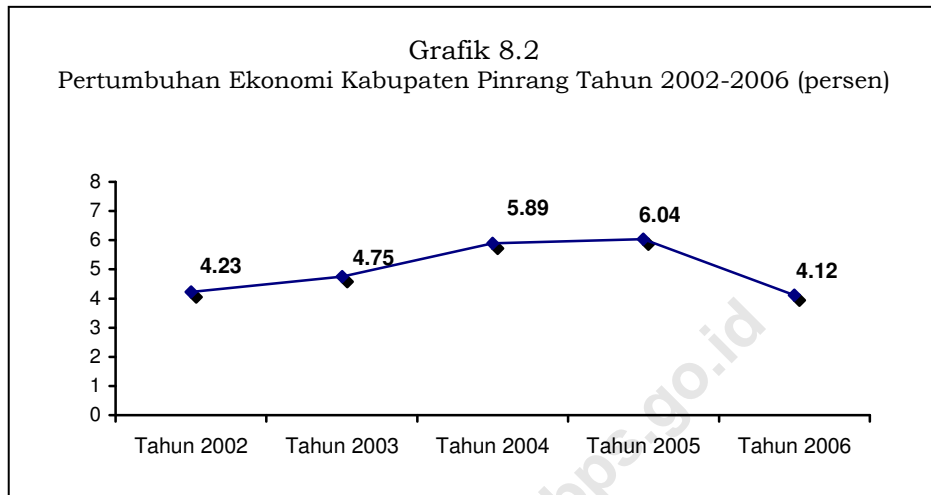
Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2006 mengalami pertumbuhan sekitar 4,12 persen, pertumbuhan ini sedikit melemah dibanding pertumbuhan tahun 2005 yaitu 6,04 persen.

Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2006 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 2.685 milyar, sementara atas dasar harga konstan sebesar Rp. 1.974 milyar.



Melemahnya kondisi perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2006 disebabkan oleh turunnya produksi pertanian subsektor tabama khususnya Padi dari 501.109 ton pada tahun 2005 turun menjadi 489.617 ton pada tahun 2006, dimana sektor ini sangat menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumbangannya terhadap pembentukan

PDRB Kabupaten Pinrang sekitar 60,05 persen artinya produksi turun sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



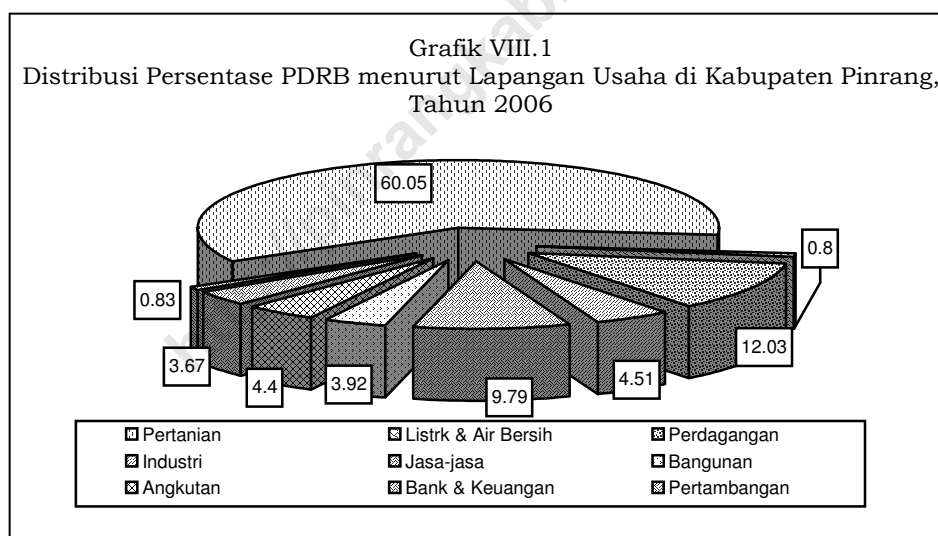
Disamping sektor pertanian, yang mengalami pertumbuhan yang lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah sektor industri pengolahan dan sektor angkutan dan komunikasi dimana pada sektor ini tumbuh hanya sebesar 1,71 persen untuk sektor angkutan dan komunikasi dan sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,90 persen.

Sektor-sektor ekonomi yang tumbuh lebih besar dibanding tahun sebelumnya diantaranya adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor pertambangan; sektor bangunan; sector perdagangan; sektor keuangan; dan sektor jasa-jasa. Pertumbuhan tertinggi adalah sektor jasa-jasa yaitu 12,06 persen.

VIII.3. STRUKTUR EKONOMI

Struktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2002–2006, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2006 masih bertumpuh pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 60,05 persen, kemudian sektor Perdagangan (12,03 persen), sektor Jasa-jasa (9,79 persen), sektor Angkutan dan Komunikasi (4,40 persen), dan sektor Industri Pengolahan memberikan andil sekitar 4,51 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang, sementara sektor lainnya hanya memberikan andil sekitar 0 hingga 3 persen, andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,80 persen.



Pada periode tahun 2002-2006 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain misalnya ke sektor Perdagangan, sektor Jasa-jasa, dan sektor Industri Pengolahan (lihat Tabel 8.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2002 sekitar 65,71 persen, turun menjadi 64,14 persen, terus pada tahun 2005 menjadi 62,24 persen hingga pada tahun 2006 menjadi 60,05 persen, seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor perdagangan naik dari 10,67 persen pada tahun 2002 menjadi 11,58 persen pada tahun 2005 hingga mencapai 12,03 persen pada tahun 2006.

8.3. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2006 menunjukkan peningkatan dari Rp. 7.323.997 pada tahun 2005 menjadi Rp. 7.887.199 pada tahun 2006 atau naik sekitar 7,69 persen (Tabel 8.5), pertumbuhan ini lebih kecil dibanding tahun 2005 yang sebesar 11,48 persen.

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2002-2006 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2004-2005 yaitu mencapai 11,20 persen, yaitu dari Rp. 6.586.147 menjadi Rp. 7.323.997 pada tahun 2005, kemudian pada periode tahun 2003-2004 sebesar 10,38 persen. Pertumbuhan terkecil pada

periode tahun 2002-2003, yang hanya tumbuh sekitar 2,78 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena penambahan jumlah penduduk lebih cepat yang tidak diikuti dengan pertumbuhan nilai PDRB, karena pendapatan perkapita dipengaruhi oleh jumlah penduduk.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

TABEL 8.1.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT
 LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2002 - 2006 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2002	2003	2004	2005	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.204.878	1.293.384	1.410.416	1.528.658	1.612.321
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	13.857	15.600	17.375	19.520	22.348
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	77.819	85.541	95.868	109.139	121.205
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	11.309	12.715	15.592	18.307	21.586
5. BANGUNAN	60.710	69.243	79.041	90.938	105.249
6. PERDAG., HOTEL & REST.	195.573	212.285	238.302	284.322	323.051
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	71.906	79.149	92.423	112.009	118.114
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	50.010	62.880	76.260	84.349	98.495
9. JASA – JASA	147.619	156.395	173.528	208.875	262.741
PDRB	1.833.683	1.987.193	2.198.805	2.456.117	2.685.110

**) Angka sementara

TABEL 8.2.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT
 LAPANGAN USAHA adh KONSTAN'2000, TAHUN 2002 - 2006 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2002	2003	2004	2005	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.090.363	1.132.252	1.186.869	1.246.066	1.270.047
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	12.015	12.817	13.796	14.882	16.156
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	69.601	73.986	79.959	86.142	90.366
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	9.078	10.175	11.467	11.803	13.099
5. BANGUNAN	48.929	53.371	58.674	64.606	71.917
6. PERDAG., HOTEL & REST.	152.176	161.574	172.573	186.537	201.763
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	58.433	61.507	68.257	74.681	75.956
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	43.973	53.851	62.913	66.607	72.747
9. JASA – JASA	127.087	128.851	133.205	144.402	161.819
PDRB	1.611.656	1.688.282	1.787.713	1.895.725	1.973.870

**) Angka sementara

TABEL 8.3.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2002 - 2006 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2002	2003	2004	2005	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	65,71	65,09	64,14	62,24	60,05
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,76	0,79	0,79	0,79	0,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,24	4,30	4,36	4,44	4,51
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,62	0,64	0,71	0,75	0,80
5. BANGUNAN	3,31	3,48	3,59	3,70	3,92
6. PERDAG., HOTEL & REST.	10,67	10,68	10,84	11,58	12,03
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,92	3,98	4,20	4,56	4,40
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	2,73	3,16	3,47	3,43	3,67
9. JASA – JASA	8,05	7,87	7,89	8,50	9,79
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) Angka sementara

Tabel 8.4.
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)
Menurut Sektor Tahun 2002-2006

Uraian	2002	2003	2004	2005	2006 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	3,06	3,84	4,82	4,99	1,92
2. Pertambangan dan Penggalian	6,44	6,67	7,64	7,87	8,56
3. Industri Pengolahan	2,88	6,30	8,07	7,73	4,90
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,95	12,08	12,70	2,93	10,98
5. Bangunan	9,37	9,08	9,93	10,11	11,32
6. Perdagangan, Rest. dan Hotel	8,33	6,18	6,81	8,09	8,16
7. Angkutan dan Telekomunikasi	3,58	5,26	10,97	9,41	1,71
8. Keuangan, Persw. & Jasa Pers.	12,05	22,23	17,05	5,87	9,22
9. Jasa - Jasa	6,02	1,39	3,38	8,41	12,06
Kabupaten Pinrang	4,23	4,75	5,89	6,04	4,12

*) Angka Sementara

TABEL 8.5.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
 KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2002 – 2006

URAIAN	2002	2003	2004	20045	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.833.682,75	1.987.193,13	2.198.805,05	2.456.116,91	2.685.110,14
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	66.618,08	72.195,14	79.883,05	89.231,24	89.231,24
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.767.064,67	1.914.997,99	2.118.922,00	2.366.885,67	2.366.885,67
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	47.366,11	51.331,46	56.797,63	63.444,29	63.444,29
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.719.698,56	1.863.666,53	2.062.124,37	2.303.441,37	2.303.441,37
6. P E N D U D U K (Jiwa)	315.874	331.941	333.853	335.352	340.439
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	5.805.108	5.986.585	6.603.831	7.323.997	7.887.199
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	5.444.255	5.614.451	6.193.328	6.864.776	6.864.776

**) Angka sementara

TABEL 8.6.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
 KABUPATEN PINRANG adh KONSTAN 2000, TAHUN 2002-2006

U R A I A N	2002	2003	2004	2005	2006**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.611.655,77	1.688.281,89	1.787.712,54	1.895.724,86	1.973.869,87
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	18.536,98	19.418,32	20.561,95	21.804,29	22.703,10
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.593.118,79	1.668.863,57	1.767.150,59	1.873.920,57	1.951.166,77
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	15.345,74	16.075,36	17.022,11	18.050,57	18.794,65
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.577.773,05	1.652.788,21	1.750.128,48	1.855.870,00	1.932.372,12
6. P E N D U D U K (Jiwa)	315.874	331.941	333.853	335.352	340.439
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	5.102.211	5.086.090	5.354.790	5.652.940	5.798.013
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	4.994.944	4.979.163	5.242.213	5.534.096	5.676.119

**) Angka sementara